

IMPLEMENTATION OF GUIDANCE AND COUNSELING AT SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI

Ayu Puspa Devi ¹, Elni Yakub, Zulfan Saam

Ayupuspadevi@gmail.com, Elniyakub19@gmail.com, zulfansaam@gmail.com
(081261630644, 08127621880, 081365273952)

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study aims to determine the types and contents of guidance and counseling programs and find out implementation. The subjects of the study are BK teacher and 25% of the students receiving the services. The method used in this research is descriptive qualitative. The data were obtained through questionnaire and documentation. The results show that counseling teachers a) applied 17 plus patterns, the planned programs are orientation services, information services, placement and distribution services, content mastery services, individual counseling services, group counseling services, group counseling services, consulting services, mediation services, instrumentation applications, data sets, case conferences, display libraries, home visits, and hand over cases. The unplanned services are advocacy services and unplanned guidance areas are family guidance and religious guidance. b) Implement the program Guidance and counseling services in vocational schools are categorized well. The most frequently implemented services are individual counseling services > 20 times and information services 10-15 times, support services activities that have never been implemented is hand over the case because based on the case book, there is no student problem that needs to be followed up by hand-transfer case. Supporting factors for counseling and counseling services are individual counseling rooms, counselor rooms, meeting rooms, administration rooms, storage rooms, data storage rooms and stakeholders also participate. Inhibiting factors in group counseling and group guidance are inadequate counseling rooms. c) the results of students receiving counseling and guidance services need to be included in the class of materials, there is a change that the students feel after consulting with teachers of Guidance and counseling.*

Keywords: *Guidance and Counseling, Implementation, Program*

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI

Ayu Puspa Devi¹, Elni Yakub, Zulfan Saam

Ayupuspadevi@gmail.com, Elniyakub19@gmail.com, zulfansaam@gmail.com
(081261630644, 08127621880, 081365273952)

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan isi program bimbingan dan konseling serta mengetahui implementasi. Subyek penelitian adalah guru BK dan 25% dari siswa yang menerima layanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui kuesioner dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa guru konseling a) menerapkan 17 pola plus, program yang direncanakan adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan distribusi, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumentasi, set data, konferensi kasus, pustaka tampilan, kunjungan rumah, dan menyerahkan kasus. Layanan yang tidak direncanakan adalah layanan advokasi dan bidang bimbingan yang tidak direncanakan adalah bimbingan keluarga dan bimbingan agama. b) Melaksanakan program. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah kejuruan dikategorikan dengan baik. Layanan yang paling sering dilaksanakan adalah layanan konseling individu > 20 kali dan layanan informasi 10-15 kali, kegiatan layanan dukungan yang belum pernah dilaksanakan adalah menyerahkan kasus karena berdasarkan buku kasus, tidak ada masalah siswa yang perlu diikuti dengan kasus transfer tangan. Faktor pendukung untuk layanan konseling dan konseling adalah ruang konseling individual, ruang konseling, ruang rapat, ruang administrasi, ruang penyimpanan, ruang penyimpanan data dan skateholder juga berpartisipasi. Faktor penghambat dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok adalah ruang konseling yang tidak memadai. c) hasil siswa yang menerima layanan bimbingan dan konseling perlu dimasukkan dalam kelas materi, ada perubahan yang dirasakan para siswa setelah berkonsultasi dengan guru Bimbingan dan konseling.

Kata kunci: Panduan dan Konseling, Implementasi, Program

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegritaskan tiga kegiatan utama secara sinergis, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikulum, dan bidang pembinaan siswa (Bimbingan dan Konseling). Salah satu tujuan pendidikan yaitu mengembangkan dan membentuk watak seseorang. Dalam pengembangan kepribadian diperlukan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen penting dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Komponen layanan dituangkan dalam program tahunan dan semesteran dengan mempertimbangkan komposisi dan proporsi serta alokasi waktu layanan baik didalam maupun diluar kelas.

Evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling disekolah adalah segala upaya, tindakan, atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah dengan mengacu kepada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Kriteria atau patokan yang dipakai untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling adalah mengacu pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan-kebutuhan siswa, jelas jumlah siswa yang dibimbing dan pembagian tugas konselor terhadap siswa, semua bimbingan masuk kedalam program, semua jenis layanan diprogramkan dengan satuan layanan yang jelas, terencana kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, jelas volume kegiatan, frekuensi layanan, dan kegiatan khusus (Aminah 2012:62).

Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan nomor 14 Tahun 2010 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya menyatakan, penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor di hitung secara profesional berdasarkan beban kerja paling kurang 150 orang peserta didik dan paling banyak 250 orang peserta didik pertahun. Fenomena yang penulis temui di SMK Labor Binaan FKIP UNRI, tidak seimbangny rasio guru pembimbing dengan jumlah siswa asuh yang ada di sekolah, sehingga yang terjadi dilapangan satu guru bimbingan dan konseling menangani anak lebih dari 250 siswa, hal tersebut mempengaruhi baik tidaknya pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah. Berdasarkan fenomena diatas maka timbul pertanyaan bagaimanakah implementasi program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan guru bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik disekolah, apa saja kendala yang ditemui guru bimbingan dan konseling.

Implementasi program bimbingan dan konseling adalah pelaksanaan atau penerapan. Menurut Mulyadi (2015) Implementasi proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya. Program bimbingan dan konseling menurut Suhertina (2015) adalah satuan rencana kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, program bimbingan dan konseling diartikan seperangkat kejadian bimbingan dan konseling yang dirancang secara terencana, terorganisasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan secara kait mengait untuk mencapai tujuan.

Adapun jenis program yang perlu disusun guru bimbingan dan konseling, program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, program harian. Jenis layanan yang dilaksanakan dalam BK pola 17+ mencakupi, layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan

konten, layanan konseling perseorangan, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan bimbingan kelompok, layanan mediasi, layanan advokasi. Bidang pelayanan BK yaitu, bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar, bidang pengembangan karir, bidang pengembangan kehidupan beragama, dan nilai-nilai karakter. Kegiatan pendukung yang dalam BK pola 17+, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepastakaan.

Suatu program bimbingan yang baik ialah program yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Adapun ciri-ciri program yang baik dalam Suhertina (2015) adalah : 1) Program bimbingan dan konseling itu hendaknya dikembangkan secara bertahap dengan melibatkan semua unsur atau staf sekolah dalam perencanaannya (guru, wali kelas, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, dan staf sekolah lainnya). 2) Program bimbingan dan konseling itu hendaknya memiliki tujuan yang ideal, dan realitas dalam perencanaannya. 3) Program bimbingan dan konseling itu hendaknya mencerminkan komunikasi yang kontiniu antara semua unsur atau staf yang bersangkutan. 4) Program bimbingan dan konseling itu hendaknya menyediakan atau memiliki fasilitas yang diperlukan. 5) Program bimbingan dan konseling itu hendaknya memberikan pelayanan kepada semua siswa. 6) Program bimbingan dan konseling itu hendaknya menunjukkan peranan yang signifikan dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dengan masyarakat. 7) Program bimbingan dan konseling itu hendaknya memberikan kesempatan untuk melaksanakan penilaian terhadap diri sendiri. 8) Program bimbingan dan konseling itu hendaknya menjamin keseimbangan pelayanan bimbingan dan konseling dalam hal : (a) pelayanan kelompok dan perorangan, (b) pelayanan yang diberikan oleh berbagai jenis petugas bimbingan dan konseling, (c) studi perorangan dan konseling perorangan, (d) penggunaan instrumentasi atau teknik-teknik pengumpulan data yang objektif dan subyektif, (e) pemberian jenis-jenis bimbingan, (f) pemberian konseling kelompok dan konseling perorangan, (g) pemberian bimbingan tentang berbagai program sekolah, (h) penggunaan sumber-sumber didalam maupun diluar sekolah yang bersangkutan, (i) kebutuhan perorangan dan kebutuhan masyarakat luas, (j) Kesempatan untuk berfikir, merasakan dan berbuat.

Hasil penelitian Fauziah dkk (2017), menyatakan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara adalah : 1. Keterbatasan jumlah personil guru bimbingan konseling dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. 2. Masih kurangnya guru personil yang memiliki latar belakang pendidikan bidang bimbingan dan konseling. 3. Keterbatasan sarana fasilitas yang mendukung kelancaraan penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Muya marida (2016) menyatakan kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan program layanan dasar. Konselor telah cukup melakukan persiapan dalam merencanakan program layanan dasar pribadi-sosial dengan melakukan *need assessemnt*, mengevaluasi program layanan dasar pribadi-sosial yang sebelumnya dilaksanakan, kolaborasi dengan kepala sekolah, guru, dan rekan konselor untuk program yang dirancangnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian guru Bimbingan dan konseling dan 25% siswa yang mendapat layanan bimbingan dan konseling. Data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari informan, untuk mengumpulkan data tersebut digunakan kuisioner dan studi dokumentasi. Implementasi program bimbingan dan konseling adalah tahap pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Teknik analisis data yang digunakan analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Jenis-Jenis Dan Isi Program BK

JENIS LAYANAN	MATERI KEGIATAN		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Orientasi	1. Mengenal sekolah 2. Informasi peminatan (JULI) 1. Pengenalan BK 2. Informasi peminatan (AGUSTUS) Mengetahui diri (OKTOBER)	Mengenal bakat (AGUSTUS)	-
Informasi	Cara pengendalian emosi dan mengarahkan (SEPTEMBER) Mengetahui 8 kecerdasan manusia dan menjadikan motivasi sebagai dasar prestasi. (NOVEMBER)	HIV, ADIS, IMS dan seks bebas (JULI) Kecakapan mengatur waktu (OKTOBER) Kematangan dan sistem etika (NOVEMBER)	Aneka kemampuan (JULI) Hubungan ESQ dan masa depan (AGUSTUS) Kematangan dalam mempersiapkan diri menuju masa depan (SEPTEMBER) Kematangan dalam aspek kepribadian yang dewasa (OKTOBER) Kematangan dalam aspek kepribadian yang berhubungan dengan karir (NOVEMBER)

Penempatan Dan Penyaluran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penempatan siswa dalam kelas 2. Penempatan dan penyaluran siswa dalam kegiatan exskul 3. Diskusi kelompok 4. Pengembangan karir(INSIDEN) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penempatan siswa dalam kelas 2. Penempatan dan penyaluran siswa dalam kegiatan exskul 3. Diskusi kelompok 4. Pengembangan karir(INSIDEN) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penempatan siswa dalam kelas 2. Penempatan dan penyaluran siswa dalam kegiatan exskul 3. Diskusi kelompok 4. Pengembangan karir (INSIDEN)
Layanan Penguasaan Konten	-	Makna belajar, prinsip, dan gaya belajar (SEPTEMBER)	-
Konseling individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengentasan masalah pribadi 2. Pengentasan masalah sosial 3. Pengentasan masalah belajar 4. Pengentasan masalah karir (INSIDEN) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengentasan masalah pribadi 2. Pengentasan masalah sosial 3. Pengentasan masalah belajar 4. Pengentasan masalah karir (INSIDEN) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengentasan masalah pribadi 2. Pengentasan masalah sosial 3. Pengentasan masalah belajar 4. Pengentasan masalah karir (INSIDEN)
Bimbingan kelompok	Topik tugas / bebas yang berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, karir, peminatan .(INSIDEN)	Topik tugas / bebas yang berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, karir, peminatan (INSIDEN)	Topik tugas / bebas yang berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, karir, peminatan (INSIDEN)
Konseling Kelompok	Pengentasan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir (INSIDEN)	Pengentasan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir (INSIDEN)	Pengentasan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir (INSIDEN)
Layanan Konsultasi	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. (INSIDEN)	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. (INSIDEN)	Pemberdayaan pihak-pihak tertentu membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. (INSIDEN)

Layanan Mediasi	Upaya mendamaikan pihak tertentu yang berselisih (INSIDEN)	Upaya mendamaikan pihak tertentu yang berselisih (INSIDEN)	Upaya mendamaikan pihak tertentu yang berselisih (INSIDEN)
Aplikasi instrumentasi	Angket peminatan	Angket	Angket
Himpunan data	1. Data pribadi siswa 2. Bakat, minat dan potensi 3. Data keluarga 4. Data hasil belajar 5. Prestasi non akademik 6. Rekomendasi dari guru BK SMP/MTS 7. Absensi (PERTEMUAN PERTAMA)	Absensi	Absensi
Konferensi kasus	permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir (INSIDEN)	permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir(INSIDEN)	permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir(INSIDEN)
Kunjungan rumah	Pertemuan dengan orang tua/ keluarga yang mengalami masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir(SESUAI PERJANJIAN)	Pertemuan dengan orang tua/ keluarga yang mengalami masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir(SESUAI PERJANJIAN)	Pertemuan dengan orang tua/ keluarga yang mengalami masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir(SESUAI PERJANJIAN)
Tampilan kepustaka	Mengarahkan siswa keperpustakaan untuk mengembangkan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir (INSIDEN)	Mengarahkan siswa keperpustakaan untuk mengembangkan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir (INSIDEN)	Mengarahkan siswa keperpustakaan untuk mengembangkan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir (INSIDEN)

Alih Tangan Kasus	Pendalaman penanganan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir (INSIDEN)	Pendalaman penanganan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir (INSIDEN)	Pendalaman penanganan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir (INSIDEN)
--------------------------	---	---	---

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa guru BK telah membuat program yang telah direncanakan yaitu : program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, program harian. Isi program mencakup : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, aplikasi instrumentasi, konferensi kasus, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus. program yang belum direncanakan adalah advokasi. Yang belum direncanakan adalah bimbingan kehidupan berkeluarga dan bimbingan kehidupan beragama dan nilai-nilai karakter. Program yang telah dibuat guru Bimbingan dan Konseling disetujui oleh kepala sekolah dan diperiksa serta disetujui oleh wakil kurikulum. Program yang dibuat berdasarkan sesuai kebutuhan siswa.

Tabel 2 Implementasi Program Bimbingan dan Konseling Pola 17 Plus

No	Kegiatan yang sering dilaksanakan	Kegiatan yang tidak pernah dilakukan
1	Konseling individu	Alih tangan kasus

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa implementasi program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan guru BK sudah dalam kategori baik dikarenakan besarnya beban kerja guru BK yang seharusnya menangani 1 : 150. Guru BK telah melaksanakan program yang telah direncanakan yaitu : 1) layanan orientasi, 2) layanan informasi, 3) layanan penempatan dan penyaluran, 4) layanan penguasaan konten, 5) konseling individu, 6) bimbingan kelompok, 7) konseling kelompok, 8) layanan konsultasi, 9) layanan mediasi, 10) aplikasi instrumentasi, 11) himpunan data, 12) tampilan kepustakaan, 13) kunjungan rumah. Kegiatan yang sering dilaksanakan adalah konseling individu yang telah terlaksana lebih dari 20 kali sesuai dengan catatan yang telah dicatat guru BK dibuku kasus. Faktor pendukung pelaksanaan konseling individu, tempat pelaksanaan konseling individu sudah memadai, berdasarkan hasil layanan terhadap siswa yang mendapat layanan siswa menyadari bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Siswa diperbolehkan datang kapan saja kepada guru BK untuk berkonsultasi. Setelah melakukan konseling individu ada perubahan yang dirasakan siswa yaitu :1) Bisa mengetahui cara penyesuaian diri dan bagaimana cara beretika dengan teman sebaya, 2) bisa mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan kelemahan diri dan kekuatan diri, 3) mampumengubah sikap dan tingkah laku dari kurang disiplin menjadi semakin menghargai disiplin, 4) lebih berprestasi dalam pelajaran yang efektif dan efisien, 5) mengetahui bahwa guru BK membantu siswa dalam merencanakan menetapkan masa depan, 6) siswa lebih memahami syarat-syarat memasuki jabatan, karir serta prosek kedepan, 7) mendorong siswa untuk timbul kesadaran sendiri untuk

selalu memakai pakaian seragam bila sekolah. Hambatan dalam pelaksanaan konseling individu tidak adanya ruang tunggu bagi siswa yang ingin konseling individu selanjutnya, ada beberapa siswa yang berbohong dalam pelaksanaan layanan konseling individu. Adapun kegiatan pendukung yang belum dilaksanakan adalah alih tangan kasus, berdasarkan buku kasus yang dimiliki sekolah tidak ada masalah siswa yang harus dialih tangan kasus. Selain itu guru BK memantau siswa melalui sistem online (SISLO V.4.0.2015) untuk mengetahui profil siswa, tanggal, kondisi, catat/SMS (permasalahan siswa) dan dilengkapi dengan petugas piket. Guru BK juga membantu siswa dalam penerusan pendidikan lanjutan salah satunya PBUD. Selain itu setiap pelayanan bimbingan dan konseling guru BK juga membuat RPL. Sarana dan prasarana yang telah disediakan sekolah dalam penunjang layanan BK sudah cukup memadai, adanya ruangan BK tersendiri, adanya ruangan untuk penyimpanan data BK, ruangan penyimpanan alat-alat, ruang administrasi, ruang pertemuan, adanya papan program BK didalam ruangan BK, perpustakaan digital. Selain itu faktor pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling adanya alokasi waktu masuk kedalam kelas untuk menyampaikan layanan, kolaborasi yang baik dari *Stakeholder*. Guru BK juga mengikuti seminar Bimbingan dan konseling untuk menambah wawasan mengenai bimbingan dan konseling, Adapun kendala yang ditemui guru BK yaitu ruangan konseling kelompok dan ruangan bimbingan kelompok belum memadai.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian H. Kamal (2011) tentang bimbingan konseling disekolah. Seorang konselor harus dapat melaksanakan fungsinya dengan baik di sekolah. Di DKI Jakarta, jumlah guru bimbingan dan konseling khususnya di SMP Negeri rata-rata memiliki 3 orang guru BK. Jumlah tersebut tentu saja belum memadai karena jumlah rata-rata siswa di setiap sekolah kurang lebih 700 sampai dengan 1200 siswa persekolah. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 bahwa beban kerja guru BK atau konselor yang mendapat tunjangan profesi paling sedikit 150 peserta didik/tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah banyaknya guru bimbingan dan konseling yang masih bertugas rangkap. Padahal tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling sudah sangat banyak karena masih kurangnya jumlah guru yang seyogyanya berbanding 1:150 siswa.

Penelitian ini juga didukung oleh Luky Kurniawan (2015) dimana program layanan bimbingan dan konseling komprehensif SMA Negeri 1 Depok yang dikembangkan mendapatkan rata-rata penilaian 81,96 dan berdasarkan kriteria keefektifan yang ditetapkan termasuk dalam kategori baik atau layak diimplementasikan. Namun, berdasarkan data kualitatif program ini perlu direvisi sesuai masukan/saran dan komentar dari ahli. Penelitian yang dilakukan oleh Defriyanto dan Dewi Jami Rahayu (2015) menyatakan, pelaksanaan kegiatan evaluasi program layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku membolos peserta didik kelas X di SMA YP Unila Bandar Lampung yaitu merumuskan masalah untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam perencanaan menyusun instrument untuk mengetahui keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan, mengumpulkan dan menganalisis, akhir dari program yang telah dijalankan, dan kemudian menindaklanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut, evaluasi tersebut

dengan melihat dan melakukan pencatatan hasil kerja dan kinerja konselor, penilaian hasil kerja konselor, dan pengambilan tindakan perbaikan dan pengembangan.

Penelitian tentang implementasi program BK juga dilakukan oleh Caraka Putra Bakti (2017) tentang program bimbingan dan konseling BK komprehensif untuk mengembangkan standar kompetensi, implementasi program bimbingan dan konseling didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia yang terampil. Guru bimbingan dan konseling/konselor diharapkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang mendukung keterlaksanaan program. Pengetahuan yang utuh tentang teori perkembangan. Keterampilan yang dimiliki konselor adalah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling. Memiliki kepemimpinan yang kokoh dalam menjalankan program bimbingan. ASCA (2012:43) memberikan rekomendasi bahwa konselor sekolah mengalokasikan waktu layanan minimal 80% atau lebih pada komponen layanan direktif (layanan dasar, layanan responsif, dan layanan perencanaan individual) pada siswa. Sedangkan sisanya waktu 20% untuk aktivitas manajemen program dan dukungan sistem.

Penelitian yang dilakukan oleh Daryono *et.al* (2014) menemukan implementasi program bimbingan dan konseling meliputi kemudahan didalam kelas, sekolah memfasilitas kolaborasi antar staf. Dipihak lain Saidah (2014) mengatakan implementasi program BK setelah dirancang dalam pelaksanaannya melibatkan semua pihak terkait, serta menggunakan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan. Daerah Bojonegoro juga dilakukan penelitian tentang implementasi program BK Oleh Mei senja Asmaranti dan Najlatu Naqiyah (2014) menunjukkan bahwa guru BK membuat program-program bimbingan dan konseling, program tahunan, semesteran, bulanan, harian. Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Kalsum (2015) pengaruh implementasi bimbingan dan konseling terhadap perilaku *delinkuen* pada peserta didik, aplikasi bimbingan dan konseling yang dijalankan secara efektif akan memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku bagi siswa yang memiliki kecenderungan *delinkuen*, pola pembinaan yang diberikan harus benar-benar mampu mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Agar siswa merasa memiliki sahabat tua yang dapat memberikan solusi sehingga siswa tergerak hatinya untuk melakukan perubahan perilaku yang cenderung nakal (*delinkuen*).

Penelitian serupa juga dilaksanakan oleh Suryanti (2015) peran program bimbingan dan konseling di SMPN 1 Tanggerong, SMPN 1 Loa Kulu, SMPN 1 Loa Janan. Adanya program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, harian dan diketahui kepala sekolah. Program bimbingan dan konseling yang sudah dibuat sudah disesuaikan dengan tujuan/kebutuhan siswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Edris Zamroni dan Susilo Rahardjo (2015) manajemen bimbingan dan konseling berbasis Permendikbud Nomor 111 tahun 2014. Guru BK mendapatkan kelebihan beban kerja diakibatkan jumlah guru BK yang tidak sesuai dengan rasio 1:150 sehingga ada kemungkinan lebih dari 12 kegiatan konseling yang dilaksanakan selama seminggu. Untuk mempermudah dalam memandu kegiatan guru BK lebih baik ada program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan tujuan yang ingin dicapai maka diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- a) Guru bimbingan dan konseling di SMK Labor Binaan FKIP UNRI telah membuat rencana program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, harian. Program yang belum direncanakan adalah layanan advokasi dan bidang bimbingan yang belum direncanakan adalah bidang bimbingan agama dan bidang bimbingan berkeluarga dan nilai-nilai karakter.
- b) Implementasi program layanan bimbingan dan konseling di SMK Labor Binaan FKIP UNRI dikategorikan baik. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan. Layanan yang paling sering dilaksanakan yaitu layanan konseling individu > 20 kali dan layanan informasi 10-15 kali, kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang tidak pernah dilaksanakan adalah alih tangan kasus.

Rekomendasi

- a) Kepada guru BK diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b) Kepada orangtua diharapkan bisa berkolaborasi dengan baik dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
- c) Kepada siswa diharapkan meningkatkan pemahaman pengetahuan terhadap fungsi dan peranan BK di sekolah.
- d) Kepada peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah Diniaty. 2012. *Evaluasi Bimbingan dan Konseling*. Zanafa Publishing. Pekanbaru
- Caraka Putra Bakti. 2017. Program Bimbingan dan Konseling BKKomprehensif Untuk mengembangkan standar kompetensi siswa. *Jurnal Konseling Andi Metappa*. 1(1) Hal : 131-141

- Defriyanto dan Dewi Jami Rahayu. 2015. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Membolos Peserta Didik disekolah Menengah Atas (SMA) Yp Unila Bandar Lampung. *Jurnal bimbingan dan konseling* 02(2): 38-42
- Daryono, et al. 2014. Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di SMA. *Jurnal Bimbingan dan konseling*. 3(02): 124-129
- Edris Zamroni dan Susilo Rahardjo. 2015. Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 tahun 2014. *Jurnal konseling gusjigang*.1 (1) : 1-11
- Fauziah, et al. 2017. Implementasi Konseling Islami dalam Membina Kepribadian Siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. *Jurnal Eduriligia*. 1 (2):165-184
- H. Kamal. 2011. Bimbingan Konseling disekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*.17(4) : 447-453
- Luky kurniawan. 2015. Pengembangan Program Layanan Bimbingan Konseling Komprehensif di SMA. *Jurnal psikologi pendidikan & konseling*.1(1) hal : 1-8
- Mei Senja Asmaranti dan Najlatu Naqiyah. 2014. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri dan SMA swasta dikecamatan kota Bojonegoro. *Jurnal BK UNESA*. 4(2): 367-373
- Muya Marida. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Layanan Dasar Bidang Pribadi-Sosial di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*. 2(1) : 21-31
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Studi Kebijakan Dan Pelayanan Publik*. Bandung : Alfabeta
- PERMENDIKBUD Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah
- PERMENDIKNAS No 22 tahun 2006 tentang KTSP
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya
- Saidah. 2014. Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal al-fikrah*. 5 : 1-23

Suhertina. 2015. *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*.Cv.Mutiara Pesisir Sumatra.Pekanbaru

Suryanti. 2015.Peran Program Bimbingan dan Konseling diSMPN 1 Tangerang, SMPN 1 Loa Kulu, Smpn 1 Loa Janan. *Jurnal cemerlang*. 3(1)46 – 65

Ummu kalsum. 2015.Pengaruh Implementasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perilaku *Delikuen* Pada Peserta Didik. *Jurnal Auladuna*. 2(1) : 125